



TINJAUAN TEOLOGIS MERESPONS SERIES FILM IN THE NAME OF GOD: A HOLY BETRAYAL: ANTIKRISTUS BERDASARKAN 2 YOHANES 1:7-11

Lurusman Jaya Hia, Hendi Wijaya
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
lurusmanhia0705@gmail.com, hendi@sttsoteria.ac.id

Article History

Submitted
7th Aug, 2023

Revised
22nd Jan, 2024

Accepted
29th Jan, 2024

Keyword

Theological Review, Antichrist, Christian Faith, and the Movie In The Name Of God: A Holy Betrayal

Tinjauan Teologis, Antikristus, Iman Kristen, dan Film In The Name Of God: A Holy Betrayal

Abstract:

Antichrist is a deceiver who is very close to Christians, so as Christians, it is important to criticise those who play God based on the Christian faith through the Book of 2 John 1:7-11. The purpose of the study is to respond to the four sects that play God promising salvation for believers in the film In The Name of God: A Holy Betrayal. This study uses the research method of exegesis study with the meaning of the four layers of the Bible namely Historia (Sarkic), Theoria (Noetic), Moral (Psychic), Anagogic and film analysis approach. Through this study, it can be concluded that the film In the Name of God: A Holy Betrayal has become part of the Antichrist. Thus the church needs to be vigilant and fight against those who are against God by rejecting them to be able to contribute to the impact of society and truly live as believers in Jesus Christ.

Abstrak:

Antikristus adalah penyesat yang sangat dekat dengan orang Kristen, sehingga sebagai orang Kristen mengangkat kritik terhadap oknum-oknum yang playing God menjadi penting untuk dilakukan berdasarkan iman Kristen melalui Kitab 2 Yohanes 1:7-11. Tujuan dari penelitian adalah untuk menanggapi empat sekte yang berperan sebagai Tuhan yang menjanjikan keselamatan bagi orang percaya dalam film In The Name Of God: A Holy Betrayal. Kajian ini menggunakan metode penelitian studi eksegesis dengan makna empat lapisan Alkitab yakni Historia (Sarkic), Theoria (Noetic), Moral (Psychic), Anagogic dan pendekatan analisis film. Melalui kajian ini dapat disimpulkan bahwa film In the Name of God: A Holy Betrayal telah menjadi bagian dari antikristus. Dengan demikian gereja perlu waspada dan melawan oknum-oknum yang melawan Allah dengan menolak mereka untuk dapat berkontribusi memberikan dampak bagi masyarakat dan benar-benar hidup sebagai orang percaya kepada Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah pengajaran doktrinal agama yang benar masih menjadi tantangan dan isu yang harus diselesaikan dalam kekristenan. Salah satu problem yang muncul di tahun 2023 ini adalah tercetusnya series film dokumenter Netflix yang berjudul *In The Name Of God: A Holy Betrayal* yang dirilis pada 3 Maret 2023 oleh para pemuka agama Kristen di Korea Selatan.¹ Film ini terdiri dari delapan episode. Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel Episodes In the Name of God: A Holy Betrayal

Series In the Name of God: A Holy Betrayal (Release Year 2023)			
No	Episode	Durasi	Keterangan
1.	JMS, God's Brides	52 Menit	Episode ini menceritakan ketika Jeong Myeong Seok mempengaruhi ribuan orang melalui ramalan dan kekuatan penyembuhannya. Perempuan yang dekat dan sudah mengenalnya sebelumnya membongkar kebenaran dibalik semua kekuatannya itu.
2.	JMS, Messiah on Red Notice	51 Menit	Episode ini menceritakan kisah Jeong Myeong Seok melarikan keluar negeri meninggalkan Korea Selatan, karena berita tentang dirinya semakin tersebar. Sementara itu, pembalasan kepada musuh-musuhnya semakin hebat.
3.	JMS, Messiah with Electronic Anklets	52 Menit	Episode ini menceritakan Jeong Myeong Seok pada saat menerima hukuman setelah ditangkap di Negara Cina. Para mantan pengikutnya melanjutkan misi Jeong Myeong Seok.
4.	Five Oceans, God and 32 Dead Bodies	71 Menit	Episode ini menceritakan perusahaan Park Soon Ja yang tampaknya sukses dan 31 orang lainnya ditemukan meninggal dunia, sekaligus penyelidikan terhadap penyebab kasus tersebut.
5.	The Baby Garden, On the Way to the Heaven	42 Menit	Episode ini menceritakan Kim Ki Soon naik ke tampuk kekuasaan dan memulai komune Baby Garden. Para mantan anggotanya mengungkap kondisi yang meresahkan di dalamnya.
6.	The Baby Garden of Death	39 Menit	Episode ini menceritakan beberapa kematian di Taman Bayi, jaksa penuntut membawa Kim Ki Soon ke pengadilan, dan saksi yang tidak konsisten mempersulit persidangan.
7.	The Man Who Became God of Manmin	40 Menit	Episode ini menceritakan kemampuan Lee Jae Rock berpengaruh hingga internasional, sampai jemaat dari gereja pusat pindah di gereja yang dipimpinnya.

¹ "In The Name Of God: A Holy Betrayal," *Netflix*.

8.	God of Manmin Who Went to Prison	45 Menit	Episode ini menceritakan ketika gerejanya semakin besar, Lee Jae Rock meminta pengikutnya untuk mempersembahkan sesuatu diluar nalar iman Kristen yang benar. Sampai kemudian Lee Jae Rock diadili atas tuduhan pelecehan seksual yang dilakukannya terhadap pengikutnya.
----	----------------------------------	----------	---

Film dokumenter ini memperlihatkan realita pengajaran dari empat pemimpin Korea Selatan yang mengaku dirinya jalan keselamatan. Setiap episode menjelaskan misi Injil Kristen yang dinamai menurut nama seorang pria Jung Myung Seok (JMS). Dalam film tersebut ada empat tokoh agama yang memainkan peran sebagai Allah dengan menjanjikan keselamatan bagi orang percaya.² Mereka mengaku sebagai Nabi atau utusan Allah dengan secara sengaja memanipulasi para pengikutnya untuk memuaskan nafsu mereka.

Dalam film ini ada dua masalah yang menurut penulis sangat bertentangan dengan ajaran iman Kristen yang sejati. Dua masalah tersebut, yakni pengakuan sebagai Nabi/Tuhan dengan memakai nama Tuhan untuk melakukan tindakan yang tidak benar, dan janji keselamatan dari para tokoh agama tersebut bagi pengikut-pengikutnya. Masalah ini perlu dilihat secara kritis oleh orang Kristen, sebab sikap para tokoh agama ini sama sekali tidak menunjukkan sikap yang benar sesuai dengan sifat-sifat Allah. Karena dalam ajaran kekristenan, tidak ada dua Tuhan selain Allah yang satu (Keluaran 20:3; Ulangan 6:4-9; 1 Korintus 8:4; Efesus 4:6; Yakobus 2:19), dan tidak ada jalan keselamatan dari manapun tanpa Yesus Kristus (Yohanes 14:6). Oleh karena itu, pengajaran ini menjadi masalah krusial yang penting untuk ditanggapi. Supaya orang Kristen tetap waspada dengan berbagai pengajaran yang tidak benar di luar Injil Yesus Kristus.

Ajaran yang tidak benar disini adalah ajaran yang bertentangan dengan ajaran Yesus Kristus. Bertentangan berarti menentang ajaran Yesus Kristus sebagai kebenaran firman Allah dan kebenaran moral. Jika dikaitkan dengan Alkitab, orang yang mengajarkan pengajaran yang sama sekali berbeda dengan ajaran Yesus Kristus disebut antikristus (1 Yohanes 2:18, 22; 4:3; 2 Yohanes 7; 2 Tesalonika 2:1-12; dan Wahyu 13, 17). Dengan demikian, menurut analisis penulis berdasarkan ajaran kekristenan yang benar, ajaran yang diajarkan oleh para tokoh agama Korea Selatan dalam film dokumenter Netflix yang berjudul *In The Name Of God: A Holy Betrayal* dapat disebut pengajaran dari antikristus. Nancy M. Tischler menyatakan, ajaran diluar kebenaran Yesus Kristus adalah antikristus,

² Ibid, lihat: [Watch In the Name of God: A Holy Betrayal | Netflix Official Site](#)

bidat, guru-guru palsu, dan penyesat.³ Oleh sebab itu, artikel ini bermaksud untuk menanggapi permasalahan yang muncul dari film tersebut dengan iman dan kasih kepada Allah berdasarkan 2 Yohanes 1:7-11. Supaya orang Kristen tidak mudah termanipulasi dengan ajaran mereka, dan menjadi antikristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil dari tafsiran Kitab Suci yang menggunakan metode empat lapisan makna Alkitab (studi eksegesis)⁴ dan pendekatan analisis film. Dimana metode empat lapisan makna Alkitab ini terdiri dari Historia (Sarkic), Theoria (Noetic)⁵, Moral (Psychic) dan Anagogic.⁶ Historia adalah pengertian secara literal yang ada di dalam pikiran penulis Alkitab saat penulisan. Historia mencakup data dari Injil Lukas yang diambil dari Byzantine New Testament. Dari data ini penulis menemukan pemahaman secara literal berdasarkan konteks historis dan sastra dari bagian yang dipilih kemudian menemukan makna spiritual atau theoria dari isi semantis. Kemudian diintegrasikan dengan teks-teks lain, tulisan para bapa Gereja, dan sumber sekunder lainnya. Analisis pendekatan film menggunakan metode penelitian induktif conventional content analysis yang berawal dari pengamatan (observation) film untuk melihat pesan tertulis dalam sebuah media massa.⁷ Dari makna studi eksegesis dan analisis film, teks ini adalah peringatan untuk melawan berbagai ajaran sesat atau antikristus. Salah satunya adalah film *In The Name Of God: A Holy Betrayal*. Hasil akhir dari pelajaran ketaatan yaitu Anagogic untuk mencapai dispassion dan good works dengan menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik dalam kebenaran (2 Timotius 3:16-17).

PEMBAHASAN

Lapisan I: Historia/Sarkic/Literal and Historical Meaning

Teks Asli

⁷ Ὅτι πολλοὶ πλάνοι εἰσῆλθον εἰς τὸν κόσμον, οἱ μὴ ὁμολογοῦντες Ἰησοῦν χριστὸν

³ Nancy M. Tischler, *All Things in the Bible: An Encyclopedia of the Biblical World*, ed. Nancy M. Tischler (California: Greenwood Press, 2006).

⁴ J. Pentecost, *The Old Testament in Eastern Orthodox Tradition* (New York: Oxford University Press, 2014), 174–176.

⁵ Dalam langkah ini, penulis mengkomparasikan metode 4 lapisan makna dengan cara menafsir yang digunakan Armand Barus untuk membantu mendapatkan makna spiritual atau tema perumpamaan. Lihat Armand Barus, *Perumpamaan Yesus, Cetakan 1* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2018), 83–86.

⁶ Kallistos Ware, *The Orthodox Way* (Crestwood, New York: Vladimir's Seminary Press, 1986).

⁷ S.E. H.F. Hsieh and Shannon, *Three Approaches to Qualitative Content Analysis* (Thousand Oaks, California: Sage Publication, 2005).

ἐρχόμενον ἐν σαρκί. Οὗτός ἐστιν ὁ πλάνος καὶ ὁ ἀντίχριστος. ⁸ Βλέπετε ἑαυτοὺς, ἵνα μὴ ἀπολέσωμεν ἃ εἰργασάμεθα, ἀλλὰ μισθὸν πλήρη ἀπολάβωμεν. ⁹ Πᾶς ὁ παραβαίνων καὶ μὴ μένων ἐν τῇ διδαχῇ τοῦ χριστοῦ, θεὸν οὐκ ἔχει· ὁ μένων ἐν τῇ διδαχῇ τοῦ χριστοῦ, οὗτος καὶ τὸν πατέρα καὶ τὸν υἱὸν ἔχει. ¹⁰ Εἴ τις ἔρχεται πρὸς ὑμᾶς, καὶ ταύτην τὴν διδαχὴν οὐ φέρει, μὴ λαμβάνετε αὐτὸν εἰς οἰκίαν, καὶ χαιρεῖν αὐτῷ μὴ λέγετε. ¹¹ ὁ γὰρ λέγων αὐτῷ χαιρεῖν κοινωνεῖ τοῖς ἔργοις αὐτοῦ τοῖς πονηροῖς (2 John 1:7-11 BYZ)

Terjemahan Literal

Karena banyak penipu telah pergi ke dunia, orang-orang yang tidak mengakui Yesus sebagai Kristus datang dalam daging. Orang ini adalah penipu dan antikristus. Hati-hati supaya kamu tidak kehilangan apa yang telah kami usahakan, tetapi menerima upah penuh. Setiap orang yang terus maju dan tidak tetap mengajar tentang Kristus tidak memiliki Allah. Dia yang tetap berada dalam ajaran ini memiliki Bapa dan Anak. Jika seseorang datang kepadamu dan tidak membawa ajaran ini, jangan menerimanya ke rumahmu dan jangan beri dia salam, karena orang yang memberinya salam berbagi dalam perbuatan jahatnya (2 Yohanes 1:7-11).

Syntactic Content

1. Waspadalah Terhadap Penipu/Antikristus (Ayat 7-8)
2. Tinggallah Di Dalam Ajaran Kristus (Ayat 9)
3. Jangan Menerima Guru Palsu (Ayat 10-11)

Konteks Historis

Surat 2 Yohanes memiliki kemiripan dengan surat 3 Yohanes. Kedua surat ini adalah surat yang paling singkat dalam Alkitab, sebab kedua surat ini hanya terdiri dari satu pasal. Kedua surat ini mencerminkan situasi yang sama dan memiliki isi yang serupa. Dimana penulis memperingatkan penerima surat ini tentang antikristus yang dilakukan oleh para penginjil-penginjil palsu yang hanya mementingkan diri sendiri, dan memberikan dorongan kepada orang-orang percaya yang tulus mengikuti apa yang mereka kehendaki. Surat 2 Yohanes memperingatkan para pembacanya untuk tidak menerima ajaran sesat baik di rumah maupun di gereja (2 Yohanes 1:6-12), sementara surat 3 Yohanes mendorong persekutuan dengan saudara-saudara seiman (3 Yohanes 1:3-5).

Penulis kedua surat ini adalah Yohanes yang mengidentifikasi dirinya sebagai “Penatua” (2 Yohanes 1:1). Kedua surat ini menyatakan bahwa otoritas Yohanes jauh lebih besar daripada otoritas seorang penatua di gereja lokal. Rasul Petrus juga menyebut

Yohanes sebagai penatua (1 Petrus 5:1). Kedua surat ini memiliki kesamaan gaya, kosakata, struktur, dan suasana hati untuk memperjelas bahwa surat-surat ini ditulis oleh penulis yang sama. Keduanya (khususnya 2 Yohanes) memiliki kemiripan yang kuat dengan 1 Yohanes dan Injil Keempat. Bukti-bukti internal memberikan dukungan yang jelas terhadap pandangan tradisional bahwa surat ini ditulis oleh Rasul Yohanes. Kesamaan antara 2 dan 3 Yohanes menunjukkan bahwa kedua surat ini ditulis pada rentang waktu yang sama (sekitar tahun 90 M).⁸ Para penulis Kristen mula-mula bersatu dalam kesaksian menyatakan bahwa pusat pelayanan Yohanes adalah di kota Efesus, kota utama di provinsi Romawi di Asia.

Surat Yohanes kedua ini ditujukan kepada seorang "wanita pilihan" dan anak-anaknya (2 Yohanes 1:1). Beberapa ahli percaya bahwa alamat ini harus dipahami secara harfiah yang merujuk kepada seorang wanita tertentu dan anak-anaknya, sementara yang lain lebih suka memahaminya sebagai gambaran kiasan tentang gereja lokal.⁹ Tujuannya adalah mendorong para pembacanya untuk terus berjalan di dalam kasih, dan lebih bijaksana dalam mengekspresikan kasih mereka. Kemudian, sukacita atas orang Kristen yang mengikuti kebenaran, dan menjadi peringatan bagi mereka yang berasal dari aliran gnostik yang memiliki roh antikristus tidak sembarangan mengajarkan ajaran diluar ajaran kekristenan yang benar (2 Yohanes 1: 9-10).

Lapisan II: Theoria/Noetic/ Spiritual/Mystical Meaning

Semantic Content

Waspadalah Terhadap Penipu/Antikristus (Ayat 7-8)

Secara epistemologi antikristus diterjemahkan dari kombinasi dua kata Yunani kuno yaitu $\acute{\alpha}\nu\tau\iota$ dan $\chi\rho\iota\sigma\tau\acute{o}\varsigma$ artinya anti Christos. $\chi\rho\iota\sigma\tau\acute{o}\varsigma$ artinya yang diurapi dan $\acute{\alpha}\nu\tau\iota$ artinya tidak hanya berarti anti dalam arti melawan dan berlawanan dengan Injil Kristus, tetapi juga menggantikan Injil Kristus dengan pengakuan. Artinya antikristus adalah kebalikan kutub dan musuh utama Kristus. Menurut tradisi Kristen, antikristus akan memerintah dengan sangat buruk pada periode sebelum penghakiman terakhir.¹⁰ Karena mereka mengajar dengan ajaran sesat, bukan ajaran Yesus Kristus melalui para rasul.¹¹ Sebelum penghakiman terakhir artinya sebelum Anak manusia atau Yesus Kristus datang kedua kali. Antikristus akan terus menyebar untuk melawan Injil Kristus dengan menipu orang percaya, sehingga

⁸ Thomas F. Johnson, *1, 2 & 3 John (Understanding the Bible Commentary Series)* (Michigan: Baker Publishing Group, 2011).

⁹ John Christopher Thomas, *1 John, 2 John, 3 John A Pentecostal Commentary* (Belanda: Brill, 2019).

¹⁰ Robert E. Lerner, *The Powers of Prophecy: The Cedar of Lebanon Vision from the Mongol Onslaught to the Dawn of the Enlightenment* (New York: Cornell University Press, 2009).

¹¹ Marlon Butar-butar, "Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 2 (2018): 116–128.

mereka meninggalkan iman mereka.

Munculnya antikristus dalam sejarah kekristenan dari abad ke abad, penting untuk terus diperhatikan oleh orang Kristen. Antikristus adalah penyesat yang mengaku seperti Kristus (1 Yohanes 2:18; 2:22; 4:3 dan 2 Yohanes 1:7). Mereka memiliki keyakinan atau pusat iman yang salah.¹² Pengajaran mereka sangat bertentangan dengan ajaran Yesus Kristus, sebab mereka memelihara kekeliruan yang menentang ajaran kekristenan. Sehingga kehadiran mereka untuk menawarkan pengajaran atau penipuan bagi setiap orang, supaya setiap orang yang mereka datangi menjadi percaya.¹³ Oleh karena itu, hidup dalam iman Kristen yang sejati menjadi penting bagi orang Kristen. Polycarp dan Bede menyatakan, hidup dalam iman Kristen yang sejati berarti mempertahankan iman yang murni dari penyesat yang menyebabkan skandal.¹⁴ Supaya antikristus tidak mengelabui iman Kristen yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga orang Kristen menjadi percaya.

Dengan demikian, orang Kristen perlu waspada terhadap berbagai penipuan yang mengatasnamakan dirinya sebagai Juruselamat. Mereka adalah penipu yang secara sengaja memanipulasi orang percaya untuk percaya dengan pernyataan mereka tentang dirinya. Polycarp of Smyrna menyatakan, orang Kristen harus giat hidup dalam iman Kristen untuk menghindari berbagai pengajaran palsu dari orang-orang munafik yang menyandangkan nama Tuhan untuk menipu.¹⁵ Orang munafik atau penyesat dalam konteks ini tidak hanya berasal dari luar kekristenan, tetapi dari dalam kekristenan. Sebab, antikristus yang dimaksud dalam teks ini adalah mereka yang memahami Injil secara salah, juga dapat disebut sebagai penipu (penyesat). Bede menyatakan,

This verse might apply to a wide range of heretics. It may refer primarily to those who believed that Christ was incarnate but who understood this in the wrong way by denying some aspect of it. Perhaps they rejected the idea that his flesh was real or that his soul was as ours. Or perhaps they refused to accept that he was truly divine, or that his Father was really God or that the Holy Spirit was really Almighty God. John may even be referring to those Jews who, rejecting any link between Jesus and God, deny that Christ has come in the flesh but are waiting for the antichrist, to their own damnation.¹⁶

Menurut Bede antikristus tidak hanya merujuk kepada orang non-Kristen yang berada di luar kekristenan. Tetapi sebaliknya, mereka yang memahami Injil dengan cara yang salah

¹² Zevania Venda, "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16," *Kerusso, Volume 1 Number 1 Maret 2019* 1, no. 1 (2019): 889–890.

¹³ Bert Jan Lietaert Peerbolte, *Antikristus* (Leiden dan Boston: Brill, 2018).

¹⁴ Thomas C. Oden and Gerald Bray, *Ancient Christian Commentary On Scripture New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude* (New York: Routledge, 2013), 290.

¹⁵ *Ibid*, 290.

¹⁶ *Ibid*, 290.

atau tidak menerima gagasan-gagasan tentang Injil Yesus Kristus juga disebut sebagai penyesat. Morris Phillips Takaliuang menyatakan, mereka yang memberikan pengajaran yang salah dari dalam kekristenan karena kurangnya pemahaman teologi yang matang juga adalah penyesat.¹⁷ Karena mereka tidak mengajarkan kebenaran yang telah diajarkan Yesus Kristus secara benar dan tuntas. Oleh karena itu, ini menjadi koreksi juga bagi para hamba Tuhan yang mengajar, supaya lebih teliti memahami sejatinya iman Kristen dan tidak menyangkal imannya sendiri. Oecumenius menegaskan, orang Kristen yang menyangkal pernyataan Allah menjadi manusia juga disebut sebagai penipu atau antikristus.¹⁸ Sebab mereka mengubah kepercayaan mereka sendiri, dan percaya pada pengertiannya sendiri. Dengan demikian seorang pengajar atau hamba Tuhan memiliki tanggung jawab besar dalam mengajar doktrin tentang Allah yang benar kepada jemaat, atau kepada siapapun yang ingin belajar dan mendalami ajaran kekristenan yang benar.

Oleh sebab itu, dalam teks ini Paulus memperingati orang Kristen untuk tetap hidup dalam Injil. Hidup dalam Injil berarti tidak murtad dan mudah percaya pada pengertian sendiri. Hilary of Arles menyatakan, orang yang murtad adalah orang yang telah jatuh dalam kesesatan akal budinya sendiri.¹⁹ Dengan demikian yang perlu diwaspadai oleh orang Kristen bukan hanya para penyesat dan penipu dari luar kekristenan yang bisa membuat iman mereka kandas tetapi juga pengertian mereka sendiri. Oecumenius mengatakan, ajaran sesat yang perlu diwaspadai bukan hanya antikristus, tetapi juga pengertian sendiri dalam memahami kebenaran.²⁰ Oleh karena itu, setiap orang Kristen perlu menguatkan iman mereka dan mempertahankan iman mereka sesuai dengan kebenaran Injil Kristus yang telah ditetapkan-Nya. Bukan hidup dalam pengajaran-pengajaran sesat, tetapi hidup didalam Dia yang telah memberikan hidupNya bagi semua manusia.

Tinggallah Di Dalam Ajaran Kristus (Ayat 9)

Dalam teks ini Yohanes memberikan peringatan kepada orang percaya agar tetap beriman dengan tinggal dalam ajaran Kristus. Tinggal dalam ajaran Kristus artinya percaya pada sumber ajaran atau doktrin kekristenan yaitu Yesus Kristus. Percaya berarti memiliki Allah,

¹⁷ Morris Phillips Takaliuang, "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan : Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia," *Misio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 163–184.

¹⁸ Thomas C. Oden and Gerald Bray, *Ancient Christian Commentary On Scripture New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude*, 290.

¹⁹ *Ibid*, 291.

²⁰ *Ibid*, 291.

dan tidak percaya berarti tidak memiliki Allah. Bede menyatakan, manusia yang tidak tinggal didalam Allah dengan iman dan kepercayaan kepada Allah tidak memiliki Allah.²¹ Karena Allah adalah Bapa bagi manusia yang tidak dapat dipisahkan. Sama seperti Yesus Kristus Anak Allah tidak bisa dipisahkan dengan Allah Bapa sebagai sumber Anak.²² Dengan demikian tinggal di dalam ajaran Kristus artinya percaya bahwa hanya Dia satu-satunya Allah.

Orang yang percaya kepada Allah adalah mereka yang tidak menolak keilahian Kristus karena imannya kepada Allah. Manusia yang percaya kepada Allah adalah dia yang mengenal Allah dengan imannya, bukan dengan pengertiannya sendiri sebagai konsep pengenalan yang salah. Sebab pengenalan akan Allah adalah anugerah Allah kepada manusia.²³ Tanpa pernyataan iman dari Allah, manusia tidak dapat mengenal Allah. Oekumenius mengatakan, tidak mungkin manusia yang menolak Allah menjadi penyembah Allah, karena ini jalan pikiran yang salah.²⁴ Oleh sebab itu, tinggal di dalam ajaran Kristus berarti tidak menolak Allah dan percaya kepada Allah berdasarkan iman yang berasal dari Allah.

Oleh sebab itu, tinggal di dalam ajaran Kristus berarti menolak ajaran di luar kekristenan yang berusaha memanipulasi pikiran, hati, dan iman untuk tidak percaya kepada Yesus Kristus. Menolak ajaran lain artinya memiliki iman yang teguh kepada Yesus Kristus, bukan hanya sekadar percaya tetapi mengenal ajarannya untuk menjaga diri didalam Dia. Tidak ada Allah yang bisa menjanjikan keselamatan selain Dia.²⁵ Sekalipun dalam berbagai macam cara orang lain untuk memanipulasinya dan menjanjikan jalan keselamatan. Sebab, hanya melalui Allah Bapa yang menyatakan diri dalam wujud manusia, jalan keselamatan dapat diperoleh. Tidak ada jalan keselamatan yang dapat menggantikannya, apalagi dalam bentuk series film atau dalam bentuk apapun dengan kemajuan teknologi yang mencoba untuk melecehkan ajaran kekristenan.²⁶ Dengan demikian publikasi yang mengandung

²¹ Ibid, 291.

²² Ibid, 291.

²³ Lurusman Jaya Hia, "The Concept Of Knowing God In Faith Growth And Implications For," *Excelsis Deo* 6, no. 1 (2022): 49–63.

²⁴ Thomas C. Oden and Gerald Bray, *Ancient Christian Commentary On Scripture New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude*, 291.

²⁵ MA. Jonar T.H. Situmorang, *Soteriologi: Doktrin Keselamatan, Pengajaran Mengenai Karya Allah Dalam Keselamatan* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021).

²⁶ Shekufeh Shafeie, Beenish Moalla Chaudhry, and Mona Mohamed, "Modeling Subcutaneous Microchip Implant Acceptance in the General Population : A Cross-Sectional Survey about Concerns and Expectations Modeling Subcutaneous Microchip Implant Acceptance in the General Population : A Cross-Sectional Survey about Concerns," *A Cross-Sectional Survey about Concerns and Expectations* (2022).

pelecehan, ujaran kebencian, dan pelanggaran hak intelektual terhadap keyakinan orang lain seharusnya dipertimbangkan dampaknya terlebih dahulu oleh tim publikasi sebelum dipublikasikan. Karena tindakan seperti ini dapat menimbulkan rasa ketidakadilan sosial, konflik, perpecahan, dan merusak martabat keyakinan sesama manusia. Dengan demikian sebagai orang percaya apabila melihat film atau series yang menggambarkan pribadi Yesus Kristus dengan cara yang salah, maka orang Kristen perlu bertindak dan mencari berbagai cara untuk menolaknya.

Jangan Menerima Guru Palsu (Ayat 10-11)

Menolak berbagai tindakan dari luar adalah tidak menerima ajaran palsu. Yohanes dalam ayat ini memperingati orang percaya agar tetap tinggal dalam ajaran Yesus Kristus dan menolak mereka yang mengaku sebagai Allah (guru-guru palsu/antikristus). Menolak berarti menghindari mereka dengan tidak melihat tindakan mereka yang secara tidak langsung mempengaruhi orang yang percaya untuk percaya dengan apa yang mereka percayai. Tertullian menyatakan, janganlah bergaul dengan orang asing yang bertentangan dengan ajaran kebenaran Yesus Kristus.²⁷ Mereka yang bertentangan adalah para bidat atau antikristus yang hendak memanipulasi iman Kristen. Tertullian dengan tegas mengatakan jangan bergaul dengan mereka apalagi menerima mereka. Karena banyak orang yang terpengaruh dengan sesuatu hal yang dimulai dari pergaulan.²⁸ Sebab mereka tidak mengajarkan ajaran kekristenan yang benar. Dengan demikian, Yohanes mengingatkan orang percaya agar menolak mereka yang mengaku seperti Kristus dan jangan membiarkan mereka memanfaatkan waktu sedikitpun untuk menipu.

Oleh sebab itu, hindarilah mereka dan segala usaha mereka yang berusaha untuk mencari kesempatan. Ambrose of Mila menyatakan, hindarilah orang-orang yang menganut ajaran sesat dengan tidak bergaul dengan mereka.²⁹ Karena antikristus sangat pintar memanfaatkan waktu dalam cela yang dialami orang Kristen. Oleh karena itu, hindari juga persekutuan makan bersama dengan mereka. Hilary of Arles menyatakan, jangan bergaul dengan guru-guru palsu dan hindarilah persekutuan meja makan bersama dengan mereka.³⁰ Lebih baik menolak ajakan mereka dan mencari tempat yang lain untuk menikmati

²⁷ Thomas C. Oden and Gerald Bray, *Ancient Christian Commentary On Scripture New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude*, 292.

²⁸ Ibid, 291.

²⁹ Ibid, 291.

³⁰ Ibid, 292.

makanan yang sudah disediakan. Dengan demikian, orang percaya tidak menjadi korban dari tipuan mereka yang berusaha meyakinkan orang percaya terhadap apa yang mereka yakini.

Yohanes dalam teks ini memperingati orang percaya agar menolak mereka yang mengajar pengajaran-pengajaran palsu. Karena jika salah satu orang percaya menerima mereka, maka mereka sudah mengambil bagian kejahatan di dalamnya. Irenaeus menyatakan, jangan menerima mereka dalam pekerjaan yang jahat dan jangan memberikan mereka sambutan supaya mereka tidak semakin kuat.³¹ Pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang jahat, sebab tujuan mereka tidak benar atau tidak sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Oleh karena itu, jangan ambil bagian dalam kejahatan yang mereka lakukan, tetapi lawanlah ajaran bidat dengan iman.³² Oleh sebab itu, jangan membuang-buang waktu juga untuk berselisih dengan mereka hanya karena pengajaran yang diyakini oleh masing-masing orang.³³ Tidak berselisih artinya tidak melayani mereka untuk berdebat, supaya tidak tersesat dengan bahasa mereka. Dengan demikian, orang Kristen perlu hidup dalam iman yang sejati, dan berani menolak mereka yang mengajarkan ajaran diluar ajaran Yesus Kristus.

Menolak mereka berarti menghargai Allah sebagai sumber iman yang benar, tetapi orang yang menerima mereka berarti mendustai Allah. Orang Kristen perlu waspada dan mengasingkan diri dari mereka. Artinya membuat tembok pemisahan, supaya mereka tidak mudah masuk dan memanipulasi keyakinan orang Kristen.³⁴ Memisahkan diri berarti menolak mereka dan tidak lagi bergaul dengan mereka. Melainkan tetap hidup dalam pengajaran Yesus Kristus atau dalam iman Kristen. Mereka yang menerima mereka dengan bergaul dengan mereka tidak mengasihi Allah.³⁵ Dengan demikian orang Kristen dapat menghindari mereka dan tidak mudah percaya dengan ucapan manis mereka. Menurut penulis, series film *In The Name Of God: A Holy Betrayal* adalah salah satu pengajaran sesat yang sepenuhnya bertentangan dengan ajaran kekristenan. Karena mereka memakai nama Yesus Kristus yang berkuasa untuk mencari keuntungan diri mereka sendiri dengan memuaskan hawa nafsu mereka. Dimana mereka mengaku sebagai Allah dan menjamin keselamatan bagi para pengikutnya. Padahal keselamatan hanya ada didalam Dia yaitu

³¹ Ibid, 292.

³² Hendi Wijaya, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Dejifikasi* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 63.

³³ Thomas C. Oden and Gerald Bray, *Ancient Christian Commentary On Scripture New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude*, 292.

³⁴ Ibid, 292.

³⁵ Ibid, 290.

Yesus Kristus yang telah berinkarnasi menjadi manusia.³⁶ Oleh sebab itu, film ini tidak direkomendasikan kepada orang Kristen yang tidak jarang cepat mempercayai sesuatu diluar iman Kristen yang sejati dan kepada orang yang belum mengenal ajaran kekristenan yang sejati. Alangkah lebih baik jika menolak dan memilih untuk tidak menontonnya. Supaya orang Kristen tidak mendusta kepada Allah, salah memahami ajaran kekristenan yang benar, berbuat jahat dengan percaya, dan ikut pengajaran mereka.

Konsep Teologis

Berdasarkan struktur teks diatas, Yohanes memberikan peringatan kepada orang percaya agar tetap hidup dalam ajaran kekristenan sejati. Hidup dengan pengajaran Yesus Kristus adalah bukti bahwa orang percaya mengasihi Allah dalam segala ekspresi jiwa manusia terhadap firman Allah. Tetapi mereka yang tidak hidup dalam pengajaran Yesus Kristus adalah mereka yang sama dengan antikristus, karena tidak mengasihi Allah. Oleh sebab itu, konsep teologis dari teks ini yakni, sebagai berikut: Pertama, sebagai orang percaya hendaklah tetap waspada dan berjaga-jaga terhadap penipu/antikristus yang mengatasnamakan Yesus Kristus dengan tujuan yang tidak benar. Kedua, hendaklah orang percaya tetap tinggal didalam ajaran Yesus Kristus atau tetap percaya pada Injil dan kebenaran firman Allah. Ketiga, hendaklah orang percaya jangan menerima mereka dan menolak mereka yang mengatasnamakan Yesus Kristus dengan menjanjikan keselamatan bagi manusia. Sebab, keselamatan hanya dinyatakan melalui Allah Anak yakni Yesus Kristus oleh Allah Bapa kepada ciptaan-Nya yang telah tercemar oleh dosa.

Ringkasan Personal

Ringkasan personal adalah perenungan terhadap kebenaran Allah yang menjadi cermin kehidupan manusia dalam intropeksi diri dihadapan Allah (2 Timotius 3:16-17). Anthony M. Coniarus menyatakan, ringkasan personal adalah cerminan bagi jiwa manusia dalam membaca Kitab Suci secara mendalam.³⁷ Karena firman Allah bukan alat untuk menghakimi diri sendiri dan sesama manusia, tetapi ceriman hidup untuk melihat kesalahan diri sendiri dan memperbaikinya dihadapan Allah. Sehingga melalui ringkasan personal, manusia dapat mengenal siapa dirinya dan siapa Allah yang menjadi sumber kebenaran firman Allah yang dinyatakan.

³⁶ Ibid, 291.

³⁷ Anthony. M. Coniaris, *Philokalia: The Bible of Orthodox Spirituality* (Minnesota: Light & Life Publishing, 1998).

Ringkasan personal dari series film *In The Name Of God: A Holy Betrayal* ini karena sudah terlanjur diterbitkan, yakni: Pertama, penulis bersyukur karena series ini memberikan wawasan tentang fenomena yang jarang dibicarakan secara terbuka, dan tidak banyak diketahui oleh banyak orang. Dengan begini orang percaya maupun yang tidak percaya kepada Kristus lebih *aware*, berhati-hati, dan selektif dengan kelompok atau institusi mana dia terlibat. Karena film ini memberikan gambaran secara umum tentang apa itu sekte atau antikristus yang mengaku sebagai Tuhan sebagai jalan keselamatan bagi orang percaya. Kedua, disisi lain tidak bersyukur karena empat sekte (pemuka agama) yang diceritakan, semua beririsan dan dekat dengan kekristenan. Padahal sekte itu tidak hanya ada di dalam kekristenan, kenyataannya dalam kepercayaan apapun bahkan ateis sekalipun, selalu ada oknum-oknum yang menganggap dirinya sebagai Tuhan dan melahirkan sektenya sendiri. Dengan demikian penulis tidak hanya bicara tentang seriesnya lalu memberikan rating kepada seriesnya. Tapi penulis akan bicara mengenai apa yang mungkin terjadi di lingkungan kekristenan saat ini sebagai implikasinya bagi orang percaya kepada Yesus Kristus yakni fanatisme. Fanatisme adalah keyakinan yang terlalu kuat terhadap ajaran (agama, politik, dan sebagainya) yang melampaui esensi iman yang benar kepada Allah.³⁸ Kecenderungan ini ada di dalam diri semua orang, karena tidak cukup memahami apa yang dipercayai secara benar. Sehingga hal itu membuat manusia punya kecenderungan untuk menyembah sesuatu, atau dalam bahasa kristennya memberhalakan sesuatu.

Itulah kenapa semua orang pasti punya idola, siapapun itu tokoh terkenal atau *public figure* bahkan dirinya sendiri yang dirasa cocok dengan apa yang diharapkan. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki idola. Sehingga hal itu membuat manusia memperhatikan idolanya secara berlebihan, bahkan sampai mengikuti dan menuruti apa yang lakukan atau diminta oleh idolanya tersebut.³⁹ Oleh karena itu, banyak manusia rela menghabiskan bahkan mengorbankan sesuatu demi sesuatu atau demi seseorang yang diidolakannya. Akan tetapi tanpa disadari itu adalah perbuatan dosa, sebab manusia menginginkan hal-hal yang lebih dari Tuhan dan mengorbankan segalanya demi apa yang diharapkannya lebih dari harapannya kepada Tuhan. Manusia tidak bisa menyangkal bahwa hal ini merupakan gejala yang paling terlihat dari dosa, karena membuat manusia menyembah dan mendambakan sesuatu selain Tuhan. Sehingga kecenderungan untuk mendapatkan apa yang cocok dengan apa yang diharapkan dari idolanya tersebut yang pada akhirnya dimanfaatkan para

³⁸ George Santayana, *Life of Reason: Reason in Common Sense* (New York: Charles Scribner's Sons, 1905), 13.

³⁹ Sofwatun Nida, *Fenomena Fanatisme Terhadap Idola, Seberapa Berbahaya?!*. *Kumparan Diarsipkan Dari Versi Asli Tanggal 2022-03-25. Diakses Tanggal 2022-03-09, 2021.*

pemimpin sekte untuk mendapatkan pengikut yang buta. Dengan demikian harus diakui bahwa tradisi atau kebiasaan yang mengarah kepada ciri-ciri sekte tidak bisa dipungkiri ada di lingkungan orang Kristen saat ini.

Ciri-ciri antikristus ada dalam lingkup kekristenan saat ini, salah satunya adalah unsur fanatisme. Contohnya sebagai berikut:

1. Banyak diantara orang Kristen saat ini yang punya fanatisme terhadap kelompok sendiri. Kalau belum bergereja di tempat yang bagus menurut pandangan sendiri, rasanya orang lain tidak bergereja di tempat yang tepat. Atau lebih buruknya kalau keluar dari kelompok ini, orang tersebut keluar dari rencana Tuhan.
2. Banyak diantara orang Kristen saat ini yang mau datang ibadah hanya kalau pembicaranya pendeta favorit atau yang diidolakan.
3. Banyak diantara orang Kristen yang baru merasakan sentuhan Tuhan jika hamba Tuhan tertentu yang mendoakan segala pergumulannya.

Pernyataan di atas merupakan masalah yang seringkali terjadi di lingkungan kekristenan saat ini, yakni terlalu fanatik terhadap kelompok tertentu, dan juga kepada orang yang bukan orang yang diidolakannya. Hal itu membuatnya hanya percaya pada hal-hal yang memuaskan dirinya sendiri atau hanya percaya pada hal yang membuatnya mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Padahal semua yang diidolakan dan apapun kelompoknya tidak lebih baik dari Allah yang menyatakan diri-Nya kepada siapapun yang melayani dalam gereja. Dengan demikian orang Kristen perlu memikirkan ulang apakah tujuan ibadah adalah untuk memuaskan diri sendiri, atau untuk merespon anugerah dan kebenaran Allah? Tindakan yang hanya memuaskan diri sendiri adalah fanatik terhadap ajaran kekristenan yang diajarkan juga di gereja lain. Tindakan fanatisme terhadap kelompok tertentu, mengidolakan tokoh tertentu, dan upaya mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa diharapkannya yang tidak berlandaskan ajaran kekristenan yakni ajaran Yesus Kristus adalah bagian dari keyakinan kepada antikristus. Karena fanatisme membuat setiap orang hanya percaya pada hal yang menurut hatinya benar, bukan dengan apa yang menurut Allah benar. Dan jelas bahwa orang yang hanya percaya dengan kebenaran sendiri, tidak berlandaskan dengan kebenaran Allah adalah antikristus atau sekte yang mengaku sebagai pusat kebenaran. Sekte adalah antikristus yang mengaku sebagai pusat satu-satunya kebenaran yang tidak percaya pada kebenaran Allah.

Hal yang paling mengherankan lagi bagi penulis adalah semua pengikut sekte di serial ini tertipu oleh empat pemimpin yang mengatakan hal-hal yang mirip yaitu empat

pemuka agama yang mengaku sebagai Tuhan dan berperan seperti Tuhan (*playing God*) dan menjanjikan keselamatan. Tipuan yang pertama sebenarnya sangat jelas jika dilihat dari pandangan Injil tentang pengakuan sebagai Tuhan atau Mesias adalah salah satu tanda utama bahwa orang tersebut adalah penyesat atau nabi palsu (1 Timotius 3-11). Sedangkan tipuan yang kedua, tidak kalah jelasnya. Sebagai orang Kristen yang membaca Alkitab percaya bahwa keselamatan hanya berasal dari Allah melalui pernyataan diriNya (Yohanes 14:6; Kisah Para Rasul 4:12). Keselamatan tidak diberikan melalui pribadi yang lain atau dengan cara yang dibuat oleh manusia, hanya oleh kasih karunia melalui iman. Lalu kenapa banyak orang yang tanpa sadar dengan sukarela mengikuti hal yang bertentangan dengan ajaran kekristenan? Pertama, karena tidak belajar doktrin-doktrin penting dalam kekristenan. Dan kedua, terpukau oleh karisma, kepandaian, dan karunia yang dimiliki oleh pemimpin sekte tersebut. Dengan demikian, orang-orang yang terpukau semakin menyerap indoktrinasi terus-menerus dari pemimpin sekte, dan semakin tidak dapat memahami doktrin-doktrin Kristen. Sehingga orang Kristen terlanjur buta dan kesulitan keluar dari kelompok ini, karena mereka sudah terlanjur menganggap pemimpin ini sebagai Tuhan dan mereka juga takut kehilangan keselamatan mereka. Oleh sebab itu, melalui surat 2 Yohanes 1:7-11 ini, Yohanes mengingatkan orang percaya agar tetap waspada terhadap berbagai antikristus yang menganggap dirinya sebagai Tuhan, kemudian menolak mereka, dan tetap hidup dalam Injil (kebenaran firman Allah).

Lapisan III: Moral

Series film *In The Name Of God: A Holy Betrayal* adalah film yang menghibur dan memberikan pelajaran bagi penontonnya. Menonton film ini jika hanya sekedar menghibur, maka itu baik tetapi tidak benar jika mempercayai apa yang diajarkan oleh mereka. Menghibur diri sendiri dengan berbagai macam cara memang wajar, tetapi tidak selalu benar. Karena setiap apa yang dilakukan oleh orang percaya hanya dapat dikatakan benar, jika itu berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Dengan demikian, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang Kristen dalam merespon antikristus, sebagai berikut:

1. Kenali dan pelajari Injil yang benar dengan cara baca Alkitab, baca buku-buku tafsiran, buku sejarah kekristenan, dan libatkan diri belajar lewat komunitas seperti Sekolah Alkitab untuk belajar memahami ajaran kekristenan yang benar.
2. Bergabunglah pada komunitas gereja yang benar-benar mengajarkan ajaran atau doktrin kekristenan yang benar.

3. Jangan gampang terpukau dan terpengaruh dengan ajaran yang salah diluar ajaran kekristenan yang benar (Matius 7:15-23).
4. Pemimpin dan yang dipimpin perlu punya hati yang lembut dan rendah hati untuk ditegur dan diingatkan.
5. Hati-hati, jangan generalisasi jika ada pemimpin gereja yang serong, tidak berarti semua pemimpin gereja serong. Tidak ada gereja yang sempurna, tidak berarti tidak perlu ke gereja. Justru melalui gereja, manusia terus-menerus dilatih mengasihi Allah, dan bertobat dengan melakukan kehendakNya (saling membantu dan saling mengawasi).

Jadi, jangan termanipulasi dengan ajaran apapun diluar ajaran kekristenan. Hendaklah setiap orang percaya kepada Kristus menghidupi Injil atau ajaran Yesus Kristus sampai mencapai keserupaan dengan Yesus Kristus (2 Timotius 3:16- 17), dan menghasilkan buah dari tindakan tersebut sesuai kehendak Allah (Galatia 5:22-23).

Lapisan IV: Anagogic/Eskatologis

Kehadiran antikristus yang mengajarkan pengajaran sesat dan mengatasnamakan Tuhan dalam kegiatannya memanipulasi orang lain, bukan untuk dihindari tetapi dihadapi. Dihadapi bukan dengan mengajak mereka dan menghindari mereka. Karena sejatinya antikristus tidak dapat dihindari, mereka ada dimana-mana. Oleh karena itu, orang kristen perlu pengudusan diri sebelum berhadapan dengan mereka melalui bantuan Roh Kudus. Tanpa bantuan Roh Kudus, manusia tidak dapat menguduskan diri atau menjaga kekudusan dirinya dihadapan Allah dari berbagai godaan. Menguduskan diri artinya menghadapi mereka dengan mengasingkan diri dari upaya mereka untuk memperkenalkan pengajaran mereka, dan menghidupi Injil Yesus Kristus. Mengasingkan diri adalah latihan rohani yang tidak mudah ketika menghadapi godaan dari antikristus. Hendi menyatakan, pengudusan ibarat perjalanan melalui padang gurun yang penuh penderitaan, tetapi di dalam perjalanan itu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus senantiasa melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan iman orang percaya yang terus berjuang mengasingkan diri dari berbagai godaan yang memisahkan manusia dengan anugerah Allah kepada ciptaan-Nya.⁴⁰ Oleh karena itu, pengudusan bukan proses yang instan, pengudusan adalah proses yang terus-menerus dikerjakan. Ketika manusia terus menjalani proses tersebut, Allah tidak akan meninggalkan manusia yang terus berjuang dan berproses di

⁴⁰ Wijaya, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*, 135.

dalam Dia, demi Dia, dan untuk Dia. Oleh sebab itu, pengudusan diri merupakan upaya yang tidak dapat dipisahkan dengan bantuan Roh Kudus dalam menghadapi antikristus.

Tujuan dari pengudusan diri adalah untuk mencapai keserupaan dengan Kristus. Mencapai keserupaan dengan Yesus Kristus adalah perjuangan mencapai kesempurnaan dengan menjadi segambar dan serupa dengan Yesus Kristus. Tidak ada kesempurnaan yang dapat dicapai diluar Dia. Sebab, kesempurnaan dengan menjadi serupa dan segambar dengan Dia, hanya ada didalam Yesus Kristus (Roma 8:29; 1 Yohanes 3:2; 1 Petrus 1:16; Matius 13:43; Efesus 4:24). Menjadi sempurna berarti taat dengan firman Allah sebagai bukti bahwa manusia mengasihi Allah, dan tidak mengikuti keinginannya sendiri. Oleh sebab itu, orang Kristen perlu melatih diri dengan membaca dan memahami firman Allah dengan sungguh-sungguh.⁴¹ Sehingga melalui tindakan tersebut dan bantuan Roh Kudus, manusia dapat mencapai kesempurnaan didalam Roh Kudus.

KESIMPULAN

Film *In The Name Of God: A Holy Betrayal* adalah series film yang tidak mengajarkan ajaran kekristenan yang benar. Sebaiknya film ini dihindari oleh orang yang mudah percaya dengan hal-hal yang mengajarkan ajaran diluar ajaran Yesus Kristus untuk tidak menontonnya. Penulis menemukan bahwa ajaran yang diajarkan oleh para pemuka agama ini tidak sesuai dengan ajaran kekristenan yang benar. Ajaran kekristenan yang benar hanya dari Yesus Kristus yang telah menjadi manusia menyatakan keselamatan bagi manusia. Tidak ada sumber keselamatan yang lain selain daripada Yesus Kristus. Oleh karena itu, Yohanes dalam teks ini mengingatkan orang Kristen agar tetap hidup dalam iman Kristen yang sejati. Hidup dalam ajaran kekristenan yang sejati berarti menjaga diri dengan menolak mereka atau tidak bergaul dengan mereka, dan tidak menerima berbagai cara yang dilakukan oleh mereka untuk meyakinkan orang Kristen terhadap pengajaran tersebut. Orang yang menolak mereka berarti mengasihi Allah, tetapi mereka yang bergaul dengan mereka tidak mengasihi Allah. Dengan demikian, mengajarkan ajaran kekristenan yang benar adalah tanggung jawab gereja untuk mengajarkan orang Kristen tentang ajaran kekristenan yang benar. Supaya tidak mudah tergoda dengan berbagai ajaran yang mengatasnamakan nama Yesus Kristus dan menjanjikan keselamatan bagi manusia.

⁴¹ *Ringkasan (Personal) Adalah Refleksi Atau Penghayatan Doktrin Di Atas Yang Diturunkan Ke Dalam Hati (Kardia) Untuk Menyatakan Kesalahan (Reproof), Memperbaiki Kelakuan (Correction), Dan Mendidik Orang Dalam Kebenaran (Instruction in Righteousness). Aplikasi, n.d.*

DAFTAR PUSTAKA

- Armand Barus. *Perumpamaan Yesus*, Cetakan 1. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2018.
- Butar-butar, Marlon. "Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 2 (2018): 116–128.
- Coniaris, Anthony. M. *Philokalia: The Bible of Orthodox Spirituality*. Minnesota: Light & Life Publishing, 1998.
- H.F. Hsieh and Shannon, S.E. *Three Approaches to Qualitative Content Analysis*. Thousand Oaks, California: Sage Publication, 2005.
- Hia, Lurusman Jaya. "THE CONCEPT OF KNOWING GOD IN FAITH GROWTH AND IMPLICATIONS FOR." *Excelsis Deo* 6, no. 1 (2022): 49–63.
- John Christopher Thomas. *1 John, 2 John, 3 John A Pentecostal Commentary*. Belanda: Brill, 2019.
- Jonar T.H. Situmorang, MA. *Soteriologi: Doktrin Keselamatan, Pengajaran Mengenai Karya Allah Dalam Keselamatan*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Kallistos Ware. *The Orthodox Way*. Crestwood, New York: Vladimir's Seminary Press, 1986.
- Lietaert Peerbolte, Bert Jan. *Antikristus*. Leiden dan Boston: Brill, 2018.
- Morris Phillips Takaliuang. "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan : Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 163–184.
- Nancy M. Tischler. *All Things in the Bible: An Encyclopedia of the Biblical World*. Edited by Nancy M. Tischler. California: Greenwood Press, 2006.
- Nida, Sofwatun. "Fenomena Fanatisme Terhadap Idola, Seberapa Berbahaya?". Kumparan. Diarsipkan Dari Versi Asli Tanggal 2022-03-25. Diakses Tanggal 2022-03-09., 2021.
- Pentiuć, J. *The Old Testament in Eastern Orthodox Tradition*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Robert E. Lerner. *The Powers of Prophecy: The Cedar of Lebanon Vision from the Mongol Onslaught to the Dawn of the Enlightenment*. New York: Cornell University Press, 2009.
- Santayana, George. *Life of Reason: Reason in Common Sense*. New York: Charles Scribner's Sons, 1905.
- Shafeie, Shekufeh, Beenish Moalla Chaudhry, and Mona Mohamed. "Modeling Subcutaneous Microchip Implant Acceptance in the General Population : A Cross-Sectional Survey about Concerns and Expectations Modeling Subcutaneous Microchip Implant Acceptance in the General Population : A Cross-Sectional Survey about Concerns." *A Cross-Sectional Survey about Concerns and Expectations* (2022).
- Thomas C. Oden and Gerald Bray. *Ancient Christian Commentary On Scripture New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude*. New York: Routledge, 2013.
- Thomas F. Johnson. *1, 2 & 3 John (Understanding the Bible Commentary Series)*. Michigan: Baker Publishing Group, 2011.

Venda, Zevania. “Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16.” KERUSSO, VOLUME 1 NUMBER 1 MARET 2019 1, no. 1 (2019): 889–890.

Wijaya, Hendi. *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.

“In The Name Of God: A Holy Betrayal.” Netflix.

Ringkasan (Personal) Adalah Refleksi Atau Penghayatan Doktrin Di Atas Yang Diturunkan Ke Dalam Hati (Kardia) Untuk Menyatakan Kesalahan (Reproof), Memperbaiki Kelakuan (Correction), Dan Mendidik Orang Dalam Kebenaran (Instruction in Righteousness). Aplika, n.d.